PATTINGALLOANG
© Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan

Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Sejarah SMK Negeri 4 Bandar Lampung

Dina Septia[1], Putut Wisnu Kurniawan[2], Ambyah Harjanto[3]
Prodi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: [1]dinaseptia1999@gmail.com, [2]pututbukan@gmail.com ' [3]cambyasoul@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu pencapaian hasil belajar peserta didik mata pelajaran sejarah kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung kurang optimal dilihat dari data yang didapatkan saat observasi, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar sejarah kelas X SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020. Model pembelajaran *cooperative script* melibatkan siswa secara langsung dalam menjelaskan materi dan setiap siswa memiliki bagian sendiri untuk menjelaskan materi, sehingga siswa aktif didalam kelas dan dapat memahami ide pokok materi dengan baik dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen, sampel dalam penelitian ini kelas X AK 3 (kelas eksperimen) dan X AK 4 (kelas kontrol). Pengumpulan teknik data yang dilakukan yaitu ada teknik pokok dan teknik pendukung yang terdiri dari studi pustaka, dokumentasi, dan observasi. Rumus statistik yang digunakan adalah t_{hit}. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh t_{hit} 3,93 >2,00 t_{tab} dan rata-rata hasil belajar siswa kelas X yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script* adalah 72,26 lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode ceramah yaitu 61,37. Dengan demikian dapat disimpulkanbahwa ada pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas X semester genap SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: *model pembelajaran cooperative script, hasil belajar*

Abstract

The problem in this study is the results of the study of students of history class X in SMK Negeri 4 Bandar Lampung are not optimal viewed from the data obtained at the time of observation, therefore researchers are interested in conducting research on the cooperative learning model script for the learning outcomes of class X vocational high school Negeri 4 Bandar Lampung in the academic year 2019/2020. Cooperative script learning model involves students directly in explaining the material and each student has their own part to explain the material, so students are active in class and can understand the main ideas of the material well and are expected to improve learning outcomes. The research method used is experimental, the sample in this study was class X AK 3 (experimental class) and X AK 4 (control class). Data collection techniques carried out namely there are basic techniques and supporting techniques that consist of literature study, documentation, and observation. The statistical formula used is ttes. Based on the data analysis results obtained thit 3.93> 2.00 ttab and the average learning outcomes of class X students who use cooperative script learning models is 72.26 higher than classes using the lecture method that is 61 , 37. Thus it can be concluded that there is an influence of cooperative script learning model on learning outcomes in history subjects of class X in the even semester of SMK Negeri 4 Bandar Lampung in the academic year 2019/2020.

Keywords: *Cooperative script learning model, learning outcomes*

A. Pendahuluan

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Faktor-faktor itu sendiri menyatu dalam suatu wadah yang dinamakan dengan sekolah. Sekolah adalah pusat terjadi proses belajar mengajar, sekolah merupakan suatu institusi yang di rancang untuk membawa siswa pada proses belajar di bawah pengawasan guru atau tenaga pendidik profesional.

Sedangkan Tujuan pendidikan menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun dalam mencapai tujuan pendidikan tidak semudah mewujudkannya dalam undang-undang. Banyak hal yang menjadi problematika salah satunya adalah hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 4 Bandar Lampung dengan melihat kondisi sekolah saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dapat diketahui bahwa siswa di SMK Negeri 4 Bandar Lampung memiliki motivasi belajar yang rendah dan hal tersebut merupakan kendala untuk pencapaian hasil belajar yang optimal. Dilihat dari nilai UTS kelas X sejarah di SMK Negeri 4 Bandar Lampung bahwa masih banyak murid yang memiliki nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), Kelas X AK 3 yang memiliki nilai dibawah KKM sebanyak 26 siswa dan untuk kelas X AK 4 sebanyak 20 siswa. KKM yang ditetapkan sekolah 75, maka perlu diberikannya opsi lain dalam pemilihan model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model *cooperative script.*

Model pembelajaran *cooperative script* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar karena pada model pembelajaran ini siswa akan mencatat ide pokok yang disampaikan oleh temannya sehingga memudahkan siswa dalam mengingat materi, selain itu pada model pembelajaran *cooperative script* siswa melakukan pengkoreksian ide pokok yang di sampaikan sehingga akan menambah pemahaman yang di dapatkan.Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Siswa kelas X Semester Genap SMK Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020".

B. Kajian Teori

Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model *cooperative script* berasal dari kata *cooperate* yang artinya bekerja sama, bantu membantu, gotong royong. Sedangkan kata dari *cooperation* yang memiliki arti kerja sama, koperasi persekutuan. *Script* ini berasal dari kata *script* yang memiliki arti uang kertas darurat,surat saham sementara dan surat andil sementara. Jadi pengertian dari *cooperative script* adalah naskah tulisan tangan, surat saham sementara. Pengertian dari *cooperative script* adalah model dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda. pembelajaran *cooperative script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif.

Beberapa pendapat para ahli mendefinisikan model *cooperative script* yaitu:

Model *cooperative script* menurut Dansereau dalam Slavin (1994:30) "adalah skenario pembelajaran kooperatif. Artinya setiap siswa mempunyai peran dalam saat diskusi berlangsung. Sedangkan Pembelajaran *cooperative script* menurut Schank dan Abelson dalam Hadi (2014:49) "Model *cooperative script*adalah pembelajaran yang menggambarkan interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu,dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas". Istarani (2011:15) menyatakan bahwa "Model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari."

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model *cooperative script* merupakan suatu model pembelajaran berkelompok yang melibatkan siswa secara langsung dalam menjelaskan materi pelajaran, kelompok dalam model pembelajaran ini dibentuk secara berpasangan dan masing-masing siswa memiliki peran dalam mengikhtisarkan materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Langkah-langkah untuk menerapkan model *cooperative script* adalah sebagai berikut :

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagiakan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. sementara pendengar menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Bertukar peran, semula berperan sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Kemudian lakukan seperti kegiatan tersebut kembali.
6. Merumuskan kesimpulan bersama-sama siswa dan guru.

Model *cooperative script* berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Model ini lebih menekankan kepada proses kerja dan kelompok, Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pada proses interaksi antar siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar dominan siswa dengan siswa.Model ini mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain. Siswa dilatih untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, sehingga dapat membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.

Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Menurut Istarani (2011: 16), kelebihan model *cooperative script*adalah :

1) Model *cooperative script* mengajarkan siswa untuk percaya kepada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain dan belajar dari siswa lain.

2) Model *cooperative script* mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, Ini secara khusus bermakna ketika dalam proses pemecahan masalah.
3) Model *cooperative script* membantu siswa belajar menghormati siswa yang pintar dan siswa yang kurang pintar dan menerima perbedaan yang ada.
4) Model *cooperative script* merupakan suatu model yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lainmeningkatkan keterampilan manajemen waktu dan sikap positif terhadap sekolah.
5) Model *cooperative script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban.
6) Model *cooperative script* suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lainseperti pemecahan masalah.
7) Model *cooperative script* mendorong siswa lemah untuk tetap berbuat, dan membantu siswa pintar mengidentifikasi celah-celah dalam pemahamannya.
8) Interaksi yang terjadi selama pembelajaran menggunakan model*cooperative script*membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya.
9) Dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah.
10) Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi.
11) Memudahkan siswa melakukan interaksi sosial.
12) Menghargai ide orang lain.
13) Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Selanjutnya yang menjadi kelemahan dari model *cooperative script,* yaitu :

1) Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya.
2) Tidak semua siswa mampu menerapkan model *cooperative script.* Sehingga banyak tersita waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini.
3) Penggunaan model *cooperative script* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi kelompok.
4) Sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama dengan baik.
5) Penilaian terhadap murid sebagai individual menjadi sulit karena tersembunyi di dalam kelompok.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan,dan yang menjadi acuan dalam pelaksanaan model *cooperative script* adalah bagaimana kelebihan tersebut dapat digali dan diterapkan semaksimal mungkin untuk menutupi kelemahan yang terdapat dalam model *cooperative script.*

Konsep Hasil Belajar

Menurut (Dimyati, 2015) "Hasil belajar adalah hasil dari tindak guru, dari suatu pencapaian tujuan pengajaran didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai dalam suatu usaha. Menurut (Sudjana, 2016; 3) "Hasil belajar adalah proses pengambilan nilai terhadap hasil yang di capai dengan kriteria tertentu."

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan usaha belajar.Hasil belajar yang baik tidak hanya dicapai dengan kerja keras, tetapi peran serta guru dalam membimbing siswa juga turut menentukan. Hasil belajar dalam

perubahan tingkah laku meliputi tiga aspek, yaitu:

a. *Aspek kognitif*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
b. *Aspek Afektif,* meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.
c. *Aspek psikomotor*, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

Dalam mencapai peningkatan hasil belajar siswa, peran guru sangat menentukan karena sesungguhnya dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pendidik, pada gurulah terletak keberhasilan proses belajar mengajar, karena guru harus mempunyai kemantapan dan integritas pribadi untuk dapat menerapkan dan memberikan ilmu kepada siswa didiknya. Dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa guru sebagai pengajar dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknik mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. Dengan demikian untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa, maka siswa perlu mendapatkan latihan-latihan dari guru secara berkesinambungan.

Sejalan dengan hal itu, model *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat. Sehingga dengan bekerja secara bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas dan hasil belajar. Pembelajaran model *cooperative script* merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Model pembelajaran *cooperative script* efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan sosialisasi siswa, sekaligus turut berkontribusi bagi perbaikan sikap dan persepsi mereka tentang begitu pentingnya belajar dan bekerjasama, termasuk bagi pemahaman mereka tentang teman-temannya yang berasal dari latar belakang etnis yang berbeda-beda.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2012:30) "penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan". Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen, karena dalam penelitian ini akan mencari pengaruh setelah sampel penelitian mendapat perlakuan. Dalam penelitian penulis akan menggunakan dua kelas yaitu sebagai kelas eksperimen (X AK 3) menggunakan model *cooperative script* dan kelas kontrol (X AK 4) dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi.

D. Hasil Penelitian

Uji Normalitas

Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen dengan kriteria uji $X^2_{hit} < X^2_{daf}$ untuk taraf signifikan 5% didapat 3,94 < 7,81 sehingga Ho diterima berarti data berasal dari populasi yang berdistribusikan normal. Uji Normalitas Data Kelas Kontrol dengan kriteria uji $X^2_{hit} < X^2_{daf}$ untuk taraf signifikan 5% didapat 3,48 < 7,81 sehingga Ho diterima berarti data berasal dari populasi yang berdistribusikan normal.

Uji Homogenitas

Kriteria uji yaitu $F_{hit} < F_{daf}$ untuk taraf signifikan 5% didapat 1,18 < 1,78. Sehingga dapat disimpulkan kedua data mempunyai varians yang homogen.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil yang didapat t_{hit}= 3,93 Kiteria uji:

Terima Ho jika $-t_{(1-12\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$ dimana t didapat dari distribusi t dengan dk = (n_1+n_2-2) dan peluang $(1-1/2\alpha)$

Taraf signifikan 5% (α=0,05) didapat: tdaf

= t(1-1/2 (0,05)) (36+35-2)

= t(1-0,025) (69)

= t(0,975) (69)

= 2,00

Berdasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh t_{hit} = 5,64 dengan melihat kriteria uji dengan taraf signifikan 5% (α=0,05) didapat tdaf = 2,00. Maka t_{hit} >tdaf sehingga hipotesis Ho ditolak, dan Ha diterima.

E. Pembahasan

Model pembelajaran *cooperative script* merupakan model pembelajaran berkelompok yang melibatkan siswa secara langsung dalam menjelaskan materi pembelajaran, kelompok dalam model pembelajaran ini dibentuk secara berpasangan dan masing-masing siswa memiliki peran dalam mengikhtisarkan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *cooperative script* juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

Dari hasil dan data perhitungan yang telah penulis lakukan bahwa kelas X AK 3 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 36 siswa diperoleh nilai tertinggi yaitu 90, dan nilai terendah yaitu 50. Sedangkan kelas X AK 4 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 35 memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah yaitu 40. Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas X yang menggunakan model pembelajaran *cooperative script* adalah 72,26 lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode ceramah yaitu 61,37.

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh t_{hit}= 3,93 hasil tersebut ternyata pada taraf signifikan 5% dan t(1-α)= 2,00 ini berarti t_{hit}>tdafdengan demikian jawaban permasalahan yang diajukan adalah ada dan rata-rata hasil belajar sejarah siswa yang menerapkan model pembelajaran *cooperative script* lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang tidak menerapkan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar mata pelajaran sejarah siswa kelas X semester genap SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020.

Dengan demikian model pembelajaran *coopertaive script* yang telah diterapkan oleh penulis juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar sejarah di SMK Negeri 4 Bandar lampung.

F. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang di dapat yaiAda pengaruh model pembelajaran *Cooperative Script* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah siswa kelas X semester genap SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahunpelajaran 2019/2020. Hal ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis dimana didapat t_{hit} 3,93 > 2,00 t_{tab} dan rata-rata hasil belajar sejarah siswa setelah menggunakan model pembelajaran cooperative script lebih tinggi (71,86) dari siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran cooperative script (61,80).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, guna meningkatkan kualitas hasil belajar sejarah khususnya di tingkat SMA, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Direkomendasikan sekolah agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan memberikan sarana dan prasarana yang memadai guna kelancaran proses pembelajaran.
2) Direkomendasikan guru sejarah mampu menciptakan suasana menyenangkan dan nyaman dengan mengoptimalkan keaktifan siswa dan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai

dengan materi serta mampu mengelola kelas dengan baik sehingga hasil belajar siswa dapat berhasil dengan baik.

3) Direkomendasikan siswa harus lebih aktif dan kreatif dalam mempelajari materi pelajaran yang diberikan guru, dan harus bertanggung jawab dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru.

Daftar Pustaka

Arikunto, S. (2010).*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimyati.(2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Efiana, Eka. (2016). *Pengaruh Model Pembelajaran langsung (Direct Instruction) Terhadap Hasil Belajar Sejarah SMA Negeri 2 Buay Bahuga Kabupaten Way Kanan.Skripsi Pendidikan Sejarah STKIP PGRI Bandar Lampung.* Lampung: tidak diterbitkan

Huda, M. (2013).*Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Istarani.(2011). *58 Model pembelajaran inovatif*. Medan: Media Persada.

Kurniawan, P.W. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) Terhadap Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal Historia:* Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah. 3 (2).

Nova, M.H. 2018. *Statistik II*. BandarLampung: STKIP PGRI Bandar Lampung.

PR Indonesia. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*.[Online].Tersedia: https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf [Agustus 2016].

Sapriya.(2017). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Slameto.(2018). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono.(2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.